PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS WACANA YANG BERCORAK NARATIF, DESKRIPTIF, EKSPOSITIRIS DAN ARGUMENTATIF MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN PEMBELAJARAN MODEL ELABORASI (EB) SISWA KELAS XI MIPA 8 SMA NEGERI 1 MAGETAN

Pudjo Buntoro
SMA Negeri 1 Magetan Kabupaten Magetan

ABSTRAK :

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif melalui metode Elaborasi Siswa Kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 1 Magetan Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Peranan Model Pembelajaran Elaborasi dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia materi ajar Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 68,48; siklus II 72,73; dan siklus III 77,12. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu siklus I 60,61%, siklus II 69,70%, siklus III mencapai 90,91%.

Kata Kunci : Keterampilan. naratif, deskriptif, ekspositiris. argumentatif. Elaborasi (EB)

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode, model mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Berdasarkan tujuan yang telah digariskan maka dengan mudah pula dapat ditetapkan metode yang serasi dan dengan demikian akan terciptanya kegiatan-kegiatan belajar yang seimbang dan sesuai bagi siswa. Penentuan metode belajar yang tepat, berarti akan menjamin pencapaian hasil belajar yang memadai bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa (Hamalik.2006 : 80)

Bahasa Indonesia diberikan di Sekolah Menengah Atas memiliki banyak tujuan diantaranya adalah peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah yang meliputi keterampilan memahami masalah, merancang model dan menafsirkan solusi yang diperoleh dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa dalam pergaulan internasional. Tujuan tersebut dijabarkan dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, sehingga peserta didik wajib mencapai ketuntasan dalam mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai bangku kuliah yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kelulusan. Oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75.

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 8 pada kompetensi dasar Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan terutama pada domain psikomotorik atau keterampilan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Bahasa Indonesia adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa

pencapaian ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif hanya 54,55% saja. Dengan mean skor yang telah dicapai 58,79. Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Bahasa Indonesia. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari, Bahasa Indonesia sangat berguna. Apalagi Bahasa Indonesia termasuk satu diantara mata ujian di Sekolah Menengah Atas.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini kita laksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah Bahasa Indonesia. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran Elaborasi (EB) sebagai suatu strategi pembelajaran dalam Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif. Model Elaborasi ini dapat memberikan gambaran secara kongkret tentang masalah Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif.

Pembelajaran model EB ini dikembangkan oleh Reigeluth dengan pola penyajian isi (epitome), menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja, elaborasi tahap pertama, pemberian rangkuman, elaborasi tahap kedua, sintesa akhir (Uno, 2003: 164). Teori tersebut berakar pada teori psikologi kognitif dan hasil-hasil temuan riset yang menunjukkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik ketika apa yang dipelajarinya dikaitkan dengan apa yang mereka ketahui dan ketika mereka secara aktif belajar sendiri (Trianto, 2007).

Pembelajaran Model Elaborasi (EB) dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model EB tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata yang dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa.

Penerapan strategi pembelajaran model EB pada materi ajar Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif, penulis sangat optimis mampu meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa sekaligus meningkatkan keterampilan siswa dalam Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif pada siswa Kelas XI MIPA 8 dalam pembelajaran.

Pengertian Strategi Pembelajaran Model Elaborasi (EB)

Pembelajaran *Elaborasi (EB)* adalah strategi pembelajaran yang memiliki ciri memulai pembelajaran dari penyajian isi pada tingkat umum bergerak ke tingkat rinci (Uno, 2006:142). Sedikitnya terdapat tujuh prinsip yang dikembangkan dalam strategi pembelajaran model Elaborasi (EB), yakni sebagai berikut: 1) Penyajian kerangka isi, yakni menunjukkan bagian-bagian utama bidang studi dan hubungan utama di antara bagian-bagian tersebut; 2) Elaborasi secara bertahap, yakni bagian-bagian yang tercakup dalam kerangka isi akan dielaborasikan secara bertahap; 3) Bagian terpenting disajikan pertama kali, yaitu pada suatu tahap elaborasi apapun pertimbangan yang dipakai, bagian terpenting akan dielaborasi pertama kali; 4) Cakupan optimal elaborasi, maksudnya kedalaman dan keluasan tiap-tiap elaborasi akan dilakukan secara optimal; 5) Penyajian pensintesis secara bertahap, maksudnya pensintesis akan diberikan setelah setiap kali

melaksanakan elaborasi; 6) Penyajian jenis pensintesis, artinya jenis pensintesis akan disesuaikan dengan tipe isi bidang studi; 7) Tahapan pemberian rangkuman, artinya akan diberikan sebelum setiap kali menyajikan pensistesis.

Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. (BSNP, 2007:11)

Adapun yang dimaksud keterampilan pada penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam memahami pengetahuan tentang konstruksi sehingga memiliki keterampilan Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif dengan benar.

Hubungan Pembelajaran Model Elaborasi (EB) dengan Keterampilan:

Pendekatan ini dipilih karena dengan pendekatan inilah masalah- masalah yang dipelajari sesuai dengan minat siswa dan dekat dengan kehidupannya sehingga diharapkan akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar Bahasa Indonesia.

Sedangkan Strategi Pembelajaran Model Elaborasi (EB) ini dapat mengkonkretkan suatu masalah Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif disamping itu siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya dari pada harus menghafalkan cara Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Magetan Magetan yang terletak di Jalan Monginsidi No 24 Desa Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 1 Magetan pada Semester I tahun pelajaran 2016/2017, sejumlah 33 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan Tindakan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrument penelitian yang dilakuakan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan strategi pembelajaran model Elaborasi (EB), sebagai berikut : 1) Penyajian epitome : Pengajaran dimulai dengan penyajian epitome, yaitu menyajikan struktur isi pelajaran berupa gambaran umum yang paling pokok, paling penting, dan paling dapat dimengerti tentang isi pelajaran yang akan disampaikan; 2) Elaborasi tahap pertama : Pada tahap ini disajikan uraian-uraian tiap bagian yang tersaji pada epitome. Dimulai dari bagian yang terpenting menuju bagian lain secara berurutan. Elaborasi tiap bagian diakhiri dengan rangkuman dan sintesis dari isi ajaran yang baru disampaikan; 3) Pemberian rangkuman dan sintesis antar bagian : Pada bagian ini, kegiatan akhir elaborasi tahap pertama, diberikan rangkuman dari seluruh bagian yang dielaborasikan. Sintesis yang menunjukkan hubungan antar bagian yang telah dielaborasi dan antar bagian dengan epitome, disajikan pada akhir tahapan elaborasi pertama; 4) Elaborasi tahap kedua : Elaborasi ini lebih merinci sub-sub bagian pada elaborasi tahap pertama sesuai kedalaman yang ditentukan oleh tujuan pengajaran. Sama seperti elaborasi tahap pertama, elaborasi tahap kedua diikuti dengan pemberian sintesis; 5) Rangkuman dan sintesis akhir : Pada tahap ini disajikan sintesis dan rangkuman keseluruhan isi dalam struktur pelajaran yang diberikan.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan

kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data tentang keterampilan siswa dalam Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes uji petik kerja prosedur. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan siswa dalam menguasai materi ajar Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang keterampilan siswa di kelas dilakukan pada tahap refleksi awal. Dari deskripsi ini terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama aktivitas dan keterampilan Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ternyata aktivitas siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah. Hasil belajarnyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 8 pada kompetensi dasar Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Bahasa Indonesia adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif hanya 54,55% saja, dengan mean skor yang telah dicapai 58,79. Ditengarai munculnya permasalahan ini karena masih diterapkannya pembelajaran secara tradisional dengan iklim pembelajaran yang kurang menyenangkan serta materi ajar kurang kontekstual.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa keterampilan siswa dalam Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif pada materi ajar Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif pada materi ajar Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif.

Adapun hasil tes Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Penelitian Tes Bahasa

Indonesia Siklus I

Jumlah	2260	T : 60,61%
Mean Skor	68,48	20 siswa
Nilai	80	TT : 39,39%
Nilai	50	13 siswa

Refleksi, Mengacu pada hasil analisis dariobservasi pada siklus pertama penelitian diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif pada materi ajar Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif, sudah mengalami kemajuan dari 54,55% menjadi 60,61%, namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 6,06% itu sudah lumayan, berarti dari 33 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 20 siswa; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Elaborasi (EB) Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi selanjutnya. Pada pertemuan keempat siswa melakukan unjuk kerja Menulis suatu kejadian dalam bentuk narasi serta memuat unsur-unsur yang melingkupinya secara kronologis.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang keterampilan siswa dalam Menulis suatu kejadian dalam bentuk narasi serta memuat unsur-unsur yang melingkupinya secara kronologis. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh data hasil penelitian pada siklus II disajikan dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Penelitian Tes Bahasa Indonesia Siklus II

Jumlah	2400	T : 69,70%
Mean Skor	72,73	23 siswa
Nilai Tertinggi	80	TT : 30,30%
Nilai Terendah	60	10 siswa

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sebagian besar siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam Mengubah kalimat langsung (Statement, command, question) menjadi kalimat tak langsung dengan tepat, sudah mengalami kemajuan dari rerata yang dicapai pada siklus sebelumnya 68,48 meningkat menjadi 72,73 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Sedangkan prosentase ketuntasan meningkat menjadi 69,70% dibanding siklus sebelumnya 60,61% Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 9,09% itu sudah lumayan, berarti dari 33 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 23 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah

tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Elaborasi (EB). Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi pendalaman Membuat eksposisi dari suatu peristiwa. Pada siklus III pertemuan keenam, siswa melakukan unjuk kerja Membuat eksposisi dari suatu peristiwa.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III ini didapatkan data hasil penelitian pada siklus III dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Penelitian Tes Bahasa Indonesia Siklus III

Jumlah	2545	T : 90,91%
Mean Skor	77,12	30 siswa
Nilai Tertinggi	85	TT : 9,09%
Nilai Terendah	70	3 siswa

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar mandiri, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 3 tercatat ada 30 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 33 siswa di Kelas XI MIPA 8. Jika dihitung prosentasenya berarti 90,91% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil. 2) Keterampilan siswa dalam Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 72,73 pada siklus III meningkat menjadi 77,12. Peningkatan ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun prosentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar dalam Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif pada siklus II 69,70% dan pada siklus III meningkat menjadi 90,91%. Dengan kenaikan 21,21% itu sangat bagus, berarti dari 33 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 30 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Elaborasi (EB).

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada, disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus berikut ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Variable Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	1 – 100	1 – 100	1 – 100
Skor Tertinggi	80	80	85
Skor Terendah	50	60	70
Mean Scor	68,48	72,73	77,12

Tabel 5. Rekapitulasi tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	60,61	39,39
II	69,70	30,30
III	90,91	9,09

Pembahasan Hasil Penelitian Lintas Siklus

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB). Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Bahasa Indonesia pada

siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berketerampilan rendah dalam hal belajar Bahasa Indonesia. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Indonesia yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Bahasa Indonesia, yang meliputi : (1) Menyiapkan bahan dan peralatan (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif (4) Kelengkapan keterangan dan normalisasi, (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 69,70%, Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Bahasa Indonesia. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa ini dimungkinkan karena strategi pembelajaran yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia tinggi. Hanya ada 3 siswa atau sebesar 9,09% yang belum dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berketerampilan rendah.

Tingginya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjang demngan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar Bahasa Indonesia tentang Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif pada khususnya dan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: ”Keterampilan dalam belajar Bahasa Indonesia tentang Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB)”.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) membuktikan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia tentang Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti keterampilan Menulis Wacana yang Bercorak Naratif, Deskriptif, Ekspositiris dan Argumentatif berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia, pada siklus pertama hanya 20 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 30 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas XI MIPA 8 33 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran 60 tama ditujukan kepada :

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi khususnya strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) dalam proses

pembelajaran Bahasa Indonesia. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran Model Elaborasi (EB) maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan ;

terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan agar memperhatikan keluasan, kedalaman materi, dan strategi pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia

DAFTAR RUJUKAN

BNSP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

BNSP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.

Ghony, Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Uno, Hamzah. 2006. *Strategi Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

.